

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal pendidikan merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar membina intelektual, emosional dan sosial dalam rangka pembentukan manusia yang seutuhnya. Berbicara tentang sekolah, tidak akan pernah lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran inilah siswa menimba ilmu semaksimal mungkin untuk mempersiapkan masa depannya. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan, karena didalam proses pembelajaran melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep dari materi yang dipelajari.

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna tersebut, seorang guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Namun, karena kurangnya kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang masih bertitik tolak kepada model pembelajaran konvensional berimplikasi terhadap siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, dan siswa tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Seiring dengan itu peranan guru masih mendominasi selama proses belajar mengajar sehingga siswa disuruh menerima, mengingat, dan menghafal informasi.

Akibatnya hasil belajar siswa tergolong masih rendah sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Materi ekonomi merupakan salah satu materi yang tergabung dalam IPS terpadu yang ada di SMP. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan dan sangat potensial digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun seringkali mata pelajaran ini dinilai kurang menarik oleh siswa. Dari hasil wawancara peneliti dan data – data yang diperoleh dari guru bidang studi IPS Terpadu, diketahui nilai Ulangan Harian kelas VIII adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas VIII

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
VIII-1	40	20	20
VIII-2	40	25	15
VIII-3	40	25	15
VIII-4	40	20	20
VIII-5	40	24	16
VIII-6	40	22	18
VIII-7	40	18	22
VIII-8	40	25	15
VIII-9	40	20	20
VIII-10	40	24	18

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabanjahe

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata hasil belajar IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Kabanjahe secara keseluruhan masih tergolong rendah. Dimana hampir setengah dari jumlah siswa kelas VIII tidak mencapai kriteria kelulusan minimum. Hal inilah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS dengan materi Ekonomi di kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Kabanjahe yang memiliki nilai ulangan harian yang paling rendah bila dibandingkan dengan kelas lainnya. Dimana kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Kabanjahe, yang terdiri dari 40 siswa, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 79 yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu sekitar 55 % dari jumlah siswa atau 22 orang siswa. Serta nilai ulangan harian dengan nilai KKM 79 yang berada di atas nilai KKM mencapai 45% atau 18 orang siswa. Hal tersebut terjadi karena minimnya jumlah siswa yang mau bertanya dan memberikan pendapatnya kepada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Serta hanya siswa tertentu saja yang mau menjawab setiap kali pertanyaan diberikan oleh guru. Sehingga pada saat ujian, banyak sekali siswa yang kesulitan untuk menjawab soal ujian yang diberikan oleh guru.

Banyak faktor – faktor yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah sehingga mengakibatkan hasil belajarnya pun menjadi rendah, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dari sumber yang saya baca, ada beberapa faktor internal yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah antara lain :

1. Minat belajar siswa (dipengaruhi oleh suasana hati, misalnya sedih, marah, kecewa, tertekan, dan sakit)
2. Kemampuan daya intelektual rendah

3. Motivasi belajar rendah

Dan faktor eksternal yang menyebabkan aktivitas rendah antara lain :

1. Kondisi guru
2. Kondisi keluarga yang kurang harmonis
3. Keadaan ekonomi yang sangat rendah
4. Lingkungan
5. Fasilitas belajar yang kurang memadai

Dari faktor – faktor diatas, masih banyak lagi faktor yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah, namun penulis membatasi fokus masalah atau faktor yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah dengan melihat keadaan selama proses belajar – mengajar berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa tersebut kurang suka dengan pelajaran ekonomi karena menurutnya pelajaran ekonomi cukup membosankan dan kurang menarik sehingga siswa cenderung merasa malas di dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diduga terjadi karena model mengajar yang dipakai guru cenderung monoton dan kurang bervariasi yakni pengajaran konvensional yang sering hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas yang menyebabkan siswa kurang mandiri, sehingga daya kreativitas siswa tidak berkembang. Pada pengajaran konvensional guru lebih banyak mendominasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif yang hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Jika keadaan seperti ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu terutama pada materi ekonomi.

Menyikapi masalah itu, diperlukan adanya perbaikan strategi dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat menyajikan materi produksi, distribusi, dan konsumsi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyikapi masalah tersebut dan sudah banyak yang berhasil. Contohnya saja pada penelitian Sembiring (2012), dengan kesimpulan “terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tiganderket Tahun Ajaran 2012/2013 dengan diterapkannya kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square* dan *Talking Stick*”. Untuk itu salah satu cara yang penulis angkat untuk mengatasi masalah diatas dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick*. Kolaborasi Model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model *Word Square* atau mencari kata diawali dengan guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai lalu guru mempersiapkan soal dan jawaban dalam bentuk susunan huruf acak di sebuah tabel dari materi yang dipelajari. Kemudian guru membagikan soal dan jawaban, dimana tiap siswa mendapat satu lembar kertas yang berisi soal dan jawaban. Selanjutnya guru menyuruh siswa membaca soal dan mencari jawabannya di dalam table yang berisi huruf acak dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal. Selanjutnya model pembelajaran *Word Square* ini dikolaborasikan dengan *Talking Stick* atau tongkat bergilir. Setiap siswa yang mendapat tongkat ini akan membacakan soal dan

selanjutnya mencari jawabannya dalam tabel yang berisi huruf acak lalu mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal. Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* ini diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS dan lebih memahami materi ekonomi yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin membuktikan apakah cara tersebut juga dapat berhasil jika diterapkan di SMP Negeri 1 Kabanjahe, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **"Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan *Aktivitas* dan *Hasil Belajar* IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2014/2015"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa *aktivitas* dan *hasil belajar* IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabanjahe masih rendah ?
2. Mengapa guru yang mengajar IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabanjahe masih menggunakan metode konvensional?
3. Bagaimana cara meningkatkan *aktivitas* belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Kabanjahe ?

4. Bagaimana cara meningkatkan *hasil belajar* IPS Ekonomi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Kabanjahe ?
5. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan *aktivitas* dan *hasil belajar* IPS Ekonomi siswa kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Kabanjahe ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan *aktivitas belajar* IPS Ekonomi siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Kabanjahe ?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan *hasil belajar* IPS Ekonomi siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Kabanjahe ?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi. Dalam hal ini guru harus merancang pembelajaran yang aktif, inovatif,

kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang baik.

Cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick*. Penerapan model pembelajaran *Word Square* ini, siswa dituntut untuk berpikir secara cepat, dan sangat dituntut kejelian karena harus mencari jawaban pada tabel huruf acak yang sudah berisi jawaban dari soal yang dipegangnya dengan benar lalu mengarsir jawabannya secara vertikal, horizontal, dan diagonal sesuai dengan batasan waktu yang disediakan untuk mendapatkan poin. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dengan bantuan sebuah tongkat. Setiap siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru. Didalam model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk lebih fokus, mampu berbicara atau mengungkapkan gagasannya dan mampu berkomunikasi dengan teman ataupun guru.

Kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* ini merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Penerapan kolaborasi Model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* diawali dengan guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, lalu menyiapkan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan huruf acak di dalam tabel yang berisi jawaban dari soal-soal tersebut. Selanjutnya

masing-masing siswa diberi soal dan jawaban yang harus dicari dalam tabel yang berisi huruf acak. Kemudian siswa diberi waktu beberapa menit untuk mencari jawaban dari soal tersebut dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, dan diagonal. Setelah itu, guru menyiapkan tongkat dan menghidupkan musik. Saat musik berputar tongkat pun dijalankan secara bergilir dari satu siswa ke siswa yang lain. Ketika musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut mencari jawaban dari soal yang didapatnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, apabila siswa berhasil menjawab dengan benar maka akan diberi poin.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan gagasan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan *aktivitas belajar* IPS Ekonomi siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* di kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui peningkatan *hasil belajar* IPS Ekonomi siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* di kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Kabanjahe.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan serta memperoleh pengalaman bagi penulis dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah, khususnya guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu untuk mengetahui sejauh mana penerapan kolaborasi model pembelajaran *Word Square* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS ekonomi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik maupun pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.